

PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Cahya Yulianti

Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI), Serang

cahyayulianti15@upi.edu

Catur Louisa

Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI), Serang

caturlouisa@upi.edu

Fitri Nur'Aeni

Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI), Serang

fitrinuraeni13@upi.edu

Wanda Anggih Sabila

Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI), Serang

wandasabila37@upi.edu

Lizza Suzanti

Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI), Serang

lizzasuzanti@upi.edu

Article received : 06 Juni 2024, article revised : 10 Juli 2024, article published: 26 Juli 2024

Abstrak

Aspek sosial emosional dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri sesuai harapan lingkungan sekitarnya. Metode pembelajaran dan stimulasi yang sesuai akan membuat aspek perkembangan sosial emosional anak berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran efektif dalam menstimulasi aspek sosial emosional yang sesuai dengan karakter anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik kelas B1 dan 1 orang wali kelas TK Islam Tirtayasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional 6 dari 10 peserta didik belum maksimal khususnya dalam lingkup rasa tanggung jawab untuk diri sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dimana anak belum dapat menaati aturan kelas, belum dapat menahan diri, dan belum dapat bertanggungjawab atas perilakunya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pembelajaran interaktif melalui metode bernyanyi sehingga peserta didik lebih mudah memahami peraturan yang disampaikan tanpa merasa terpaksa.

Kata Kunci: Sosial, Emosional, Perkembangan Anak, Bernyanyi

Abstract

The social-emotional aspect is understood as a crisis in child development that needs attention because it is related to the ability to interact and adjust according to the expectations of the surrounding environment. Appropriate learning methods and stimulation will make children's social-emotional development aspects develop optimally. This research aims to find effective learning methods for stimulating social-emotional aspects that are in accordance with children's character. The research used a qualitative-descriptive method with observation and interview techniques. The research subjects were 10 students in class B1 and 1 homeroom teacher at TK Islam Tirtayasa. The results showed that the social-emotional development of 6 out of 10 students was not optimal, especially in terms of a sense of responsibility for oneself. This can be seen where children have not been able to obey class rules, have not been able to restrain themselves, and have not been able to take responsibility for their behavior. Therefore, researchers use interactive learning through the singing method so that students can more easily understand the rules conveyed without feeling forced.

Keywords: Social, Emotional, Child Development, Singing

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 (Ariyanti, 2016), bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan, menurut NAEYC (National Association Education for Young Children (Watini, 2019), anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.

Berdasarkan penelitian, perkembangan manusia sekitar 40% terjadi pada anak usia dini (Khaironi, 2018). Perkembangan terjadi sangat pesat pada anak usia dini. Usia dini hanya terjadi satu kali selama fase kehidupan manusia, sehingga masa usia dini sangatlah penting dan masa paling tepat untuk menstimulasi perkembangan. Orang tua dan pendidik harus memiliki pengetahuan dan menyiapkan berbagai stimulasi, metode, pendekatan, strategi, media atau alat permainan edukatif dalam mengoptimalkan perkembangan anak.

Menurut Hurlock (Priyanto, 2014), masa usia dini merupakan masa dimana karakteristik anak yang berbeda-beda mulai dibentuk untuk menjadi individu yang seutuhnya. Menurut Musringati (Maria et al., 2021), masa anak usia dini juga merupakan periode sensitif dimana berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya dapat diterima dengan siap oleh anak. Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat agar semua aspek perkembangannya dapat optimal.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat

(Wati Anzani et al. 2020). Proses perlakuan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan sosial anak, proses bimbingan ini biasanya disebut dengan sosialisasi. Tingkah laku dalam sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Selain dari proses kematangan, perkembangan sosial anak diperoleh dari respon terhadap tingkah laku.

Perkembangan sosial emosional anak dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Kematangan pemikiran dan proses belajar merupakan bagian dalam proses perkembangan sosial emosional anak. Pada awal proses tahap perkembangan dengan menunjukkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhan terpenuhi. Saat merasa aman anak akan mengeksplorasi menggunakan panca inderanya (Wati Anzani t al. 2020). Melalui eksplorasi anak akan merasa aman. Jika anak tidak merasa aman, maka anak tidak akan berani mengeksplorasi sehingga perkembangannya tidak akan optimal.

Keluarga merupakan tempat awal perkembangan sosial anak. Pada tahap awal perkembangan sosial, anak hanya mulai bermain dengan orang tua atau keluarganya. Setelah itu, anak mulai berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya tanpa disadari. Interaksi sosial pun mulai diperluas, seperti berinteraksi dengan tetangga dan tahap berikutnya anak akan berinteraksi di sekolah (Nurmalitasari, 2015)

Berdasarkan pernyataan Briggs (Kediklatan et al., 2022), perkembangan tahap selanjutnya dipengaruhi oleh proses pembelajaran pada masa usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan masa-masa yang sangat penting dalam menentukan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Dalam proses pembentukan kepribadian anak usia dini, aspek sosial emosional mengambil peran penting dan perlu diperhatikan.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan tahap belajar memahami serta menyesuaikan diri dengan aturan dan norma lingkungan sekitarnya (Maghfiroh et al., 2020). Aspek perkembangan sosial emosional melibatkan beberapa elemen penting (Harianja et al., 2023), yaitu: 1) Kesadaran diri anak dalam belajar mengenali dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosinya. Anak juga mengembangkan kemampuan dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku dengan situasi; 2) Rasa tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dan orang lain yang mencakup pemahaman tentang hak-hak mereka, patuh pada aturan, kemampuan mengatur diri, dan bertanggung jawab atas tindakan; 3) Perilaku pro-sosial anak dalam belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa secara positif yang meliputi keterampilan bermain bersama, memahami perasaan orang lain, berbagi, menghormati pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan sopan.

Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuannya dalam bertanggung jawab akan optimal (Wahyuni et al., 2015). Stemberg dan Salovery (Apriliyani, 2020), menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, yang dimiliki seseorang dalam mengenali perasaannya sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan dapat mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan keputusan-keputusan secara matang.

Anak harus memiliki perkembangan sosial emosional yang optimal agar dapat memahami peraturan dan norma di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu orang tua maupun pendidik harus sesering mungkin menstimulasi kemampuan sosial emosional anak. Orang tua dan pendidik dapat melakukannya melalui metode bernyanyi, bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun pendidik memberikan stimulasi dan intervensi yang baik disertai oleh lingkungan yang mendukung, maka kemampuan sosial emosional anak akan berkembang dengan optimal. Pendidik dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan metode bernyanyi.

Perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi dapat membuat anak lebih tertarik dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan aspek sosial emosional anak usia dini yang terlalu antusias dalam pembelajaran. Melalui metode bernyanyi, anak-anak juga dapat merasa lebih percaya diri dan pemberani (Mutia et al., 2023).

Lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk mengoptimalkan aspek potensi sosial emosional peserta didik. John M. Ortiz (Yeni et al., 2018), menjelaskan para orang tua dapat mempertimbangkan beberapa pendekatan dan latihan yang melibatkan penggunaan lagu dan suara, seperti meluangkan waktu duduk bersama anak dan bergantian memilih lagu dengan pesan positif serta menggembirakan, meningkatkan latihan musik dengan memainkan lagu-lagu pilihan atau mengajak anak bernyanyi bersama, mengajak anak untuk menghadiri pertunjukan musik.

Musik menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan pesan. Pesan melalui musik akan diterima dengan baik apabila dapat didengar, dirasakan, dan ditangkap (Yeni et al., 2018). Selain itu, musik juga merupakan sarana menyampaikan perasaan dan pikiran sehingga musik menjadi hal yang penting dalam pembelajaran di PAUD. Karakteristik musik dapat disesuaikan dengan tingkatan aspek-aspek perkembangan dan kematangan anak. Dengan hal tersebut anak-anak akan lebih mudah dalam mendengar, merespon, meniru, dan mengekspresikan musik yang mereka dengar

Melalui metode bernyanyi dengan menggunakan lagu yang telah disesuaikan peserta didik akan mendapatkan aspek untuk mengembangkan sosial emosional mereka. Dengan demikian, strategi yang peneliti gunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional peserta didik khususnya dalam rasa tanggung jawab untuk diri sendiri adalah dengan metode bernyanyi yang dikembangkan melalui media interaktif. Dalam penggunaan strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat mentaati aturan kelas, menahan diri, serta bertanggungjawab atas perilakunya.

Capaian perkembangan merupakan hal yang utama dalam berbagai aspek pada anak usia dini (Martani & Psikologi, 2012). Anak usia dini bersifat unik karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sehingga diperlukan stimulasi yang beragam. Terkadang metode yang diberikan oleh pendidik atau orang tua tidak tepat bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas B1 TK Islam Tirtayasa, anak belum bisa memahami mengenai peraturan kelas secara menyeluruh melalui metode pembiasaan. Pemahaman orang tua dan pendidik terhadap stimulasi dan aspek

perkembangan anak merupakan hal penting. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua harus melakukan inovasi baru untuk menemukan metode yang tepat bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran interaktif bagi anak usia dini melalui metode bernyanyi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif akan menghasilkan gambaran mengenai situasi atau kegiatan berdasarkan fakta (Ambarwati, 2023). Penelitian dilakukan di TK Islam Tirtayasa. Subjek penelitian 10 peserta didik kelas B1 dan 1 orang wali kelas.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku sosial emosional anak sementara wawancara dilakukan guna mengetahui lebih dalam terkait proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik TK Islam Tirtayasa. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sidiq & Choiri, 2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada bagian penting, dan mencari tema serta polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi agar data-data yang direduksi memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah dalam memahami hasil observasi dan merencanakan langkah selanjutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh untuk mencari hubungan kesesuaian data dengan konsep dasar pada penelitian sehingga menghasilkan solusi berupa pembelajaran interaktif melalui media bernyanyi dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Islam Tirtayasa merupakan taman belajar kanak-kanak yang terletak pada Jl. Pakupatan, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 4212. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan memiliki sepuluh ruang kelas sebagai ruang sentra yang dikelola oleh sepuluh orang pendidik. TK Islam Tirtayasa memiliki 5 rombongan belajar terdiri dari 2 kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B.

Berbagai metode stimulasi dapat dilakukan untuk mendukung aspek perkembangan anak termasuk sosial emosional. Namun, masalah yang sering terjadi adalah kesulitan untuk menemukan metode yang tepat untuk anak. Dengan perbedaan karakter yang dimiliki setiap anak maka penggunaan suatu metode yang diterapkan dapat menghasilkan output yang berbeda pada setiap anak. Dengan demikian, terkadang terdapat anak mengalami ketertinggalan dalam suatu aspek perkembangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik kelas B1 TK Islam Tirtayasa dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional 6 dari 10 peserta didik belum maksimal khususnya dalam lingkup rasa tanggung jawab untuk diri sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dimana anak belum dapat mentaati aturan kelas, belum dapat menahan diri, dan belum dapat bertanggungjawab atas perilakunya.

Kegiatan peserta didik lebih berfokus dalam perkembangan moral agama dibandingkan perkembangan sosial emosional. Anak terlalu fokus dalam hafalan dasar-dasar keagamaan, surat pendek, hadist, dan tata cara beribadah melalui berbagai metode. Sedangkan, dalam perkembangan sosial emosional peserta didik hanya menggunakan metode pembiasaan dan kesepakatan. Terbatasnya metode yang digunakan pendidik menyebabkan anak kurang tertarik dan tidak terlalu memperhatikan ketika pendidik sedang memberikan kesepakatan maupun aturan. Dengan demikian banyak anak yang melanggar kesepakatan dan aturan yang telah ditetapkan diawal pembelajaran.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini. Selain untuk mengembangkan aspek seni, bernyanyi juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya. Bernyanyi membuat anak tertarik dan merasa menyenangkan saat pembelajaran (Yeni et al., 2018). Lagu yang digunakan dalam bernyanyi dapat dimodifikasi agar lebih bervariasi. Lagu bervariasi dapat diciptakan sendiri oleh pendidik dengan perbendaharaan lagu yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pemanfaatan media digital dipadukan dengan lagu yang liriknya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut diharapkan anak lebih tertarik dalam memperhatikan peraturan dan kesepakatan kelas sebagai lingkup dari aspek perkembangan sosial emosional. Oleh sebab itu, peneliti memodifikasi lirik sebuah lagu berjudul “Hai Becak” karya Ibu Soed. Lirik pada lagu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mengenai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri khususnya berkaitan dengan mentaati aturan kelas.

Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik saat proses penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini. Diawali dengan tahap persiapan masuk kelas, yaitu anak berbaris untuk masuk ke dalam kelas. Kemudian pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Di tahap inti pembelajaran, pendidik menyanyikan lagu dengan gerakan yang melambangkan lirik dari lagu tersebut. Berikut adalah lirik lagu yang digunakan:

“Taat Aturan”

Kita akan belajar
Duduklah dengan siap
Tidak berlari-lari
Jalan ke sana sini
Tidak mengganggu teman

Duduklah dengan tenang
Ayo semua menaati aturan

Saat guru bicara
Kita semua mendengar
Tetap berkonsentrasi
Perhatikan materi
Bermain dan belajar

Bersama teman-teman
Ayo semua mengikuti aturan
Anak pintar tidak akan
melanggar
Kita semua taat pada aturan



Gambar 1. Media interaktif

Lirik lagu yang sudah dimodifikasi dapat diakses melalui Youtube dengan link <https://youtu.be/9zkA1xkkr00>. Pendidik menampilkan video tersebut, peserta didik diminta berdiri di satu kotak keramik kelas dan tidak boleh berpindah saat bernyanyi. Pada akhir pembelajaran, pendidik dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengikuti peraturan dan lantang saat bernyanyi. Setelah itu pendidik dapat menanyakan perasaan peserta didik dan melakukan evaluasi.

Melalui metode bernyanyi, anak lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang disampaikan dalam pembelajaran (Wulandari et al., 2022). Selain itu, anak lebih fokus dan menjadi pembelajar yang aktif di kelas. Suasana menyenangkan yang tercipta saat bernyanyi membuat anak merasa pembelajaran lebih bermakna. Anak akan merasa lebih tertarik saat bernyanyi menggunakan media interaktif seperti video animasi sehingga anak akan memahami dan melaksanakan peraturan kelas tanpa terpaksa.

Dalam aspek sosial emosional, metode bernyanyi berperan dalam menstimulasi pengembangan diri anak meskipun untuk mencapai hasil yang maksimal membutuhkan proses yang lama baik waktu, pendampingan, maupun arahan. Keberanian anak dalam penggunaan metode bernyanyi perlu distimulasi dengan baik hingga mampu menyakinkan diri untuk bertindak. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan diri anak mampu distimulasi melalui metode bernyanyi yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak dan melaksanakan kegiatan dengan gerakan.

Selain itu, metode bernyanyi juga dapat digunakan untuk menstimulasi aspek kognitif anak dengan memahami lirik lagu yang disampaikan (Mutia et al., 2023). Aspek bahasa anak juga dapat berkembang melalui pengucapan lirik lagu saat bernyanyi. Penggunaan gerakan dalam nyanyian dapat menstimulasi aspek fisik motorik anak. Perkembangan moral anak juga dapat berkembang melalui pemahaman sopan santun yang terdapat dalam lirik lagu.

Metode bernyanyi terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan (Wahyuni et al., 2015). Kelebihannya yaitu: (1) menjadi lebih interaktif dan menyenangkan saat pembelajaran, (2) materi pembelajaran menjadi lebih mudah diingat dan dipahami

oleh peserta didik, (3) motivasi belajar peserta didik akan meningkat melalui pembelajaran yang menyenangkan. Kekurangan metode bernyanyi, yaitu: (1) kurang efektif saat diterapkan pada peserta didik yang pendiam, (2) mengganggu kelas yang lain karena suasana menjadi ramai saat bernyanyi.

SIMPULAN

Perkembangan sosial emosional 6 dari 10 peserta didik kelas B1 TK Islam Tirtayasa belum maksimal khususnya dalam lingkup rasa tanggung jawab untuk diri sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dimana anak belum dapat mentaati aturan kelas, belum dapat menahan diri, dan belum dapat bertanggungjawab atas perilakunya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pembelajaran interaktif melalui metode bernyanyi sehingga peserta didik lebih mudah memahami peraturan yang disampaikan tanpa merasa terpaksa. Melalui media interaktif dan metode bernyanyi diharapkan anak lebih tertarik dalam memperhatikan peraturan dan kesepakatan kelas sehingga aspek perkembangan sosial emosional peserta didik dapat berkembang. Peneliti memodifikasi lirik sebuah lagu berjudul “Hai Becak” karya Ibu Soed. Lirik pada lagu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mengenai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri khususnya berkaitan dengan menaati aturan kelas sehingga judulnya diganti menjadi “Taati Aturan”. Dengan demikian aspek sosial emosional anak dapat distimulasi dengan cara yang menyenangkan dan anak lebih mudah memahami peraturan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. D. (2023). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DIDIK PAUD DI TK DHARMAWANITA WRINGINANOM MELALUI METODE BERNYANYI. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1).
- Apriliyani, A. (2020). Hubungan Intensitas Bermain Permainan Online Dengan Kecerdasan Emosional. 8(1), 40–47.
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Kediklatan, J., Diklat, B., Jakarta, K., & Fuadia, N. N. (2022). Wawasan: PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>
- Khaironi, M. (2018). (PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi *Perkembangan Anak Usia Dini*. 1, 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>

- Maria, I., Pesantren, I., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2021). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. <https://osf.io/preprints/osf/p5gu8>
- Martani, W., & Psikologi, F. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. In *JUNI* (Vol. 39, Issue 1). <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6970/5431>
- Mutia, S., Gesang Mentari, E., Basri, S., Bernyanyi, M., Emosional, S., & Dini, A. U. (2023). *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. 23(2), 103–111. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>
- Priyanto, A. (2014). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Wahyuni, S., Syukri, M., Miranda, D., Kunci, K., Perkembangan, :, Emosional, S., & Kelompok, T. (2015). *PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PEMBERIAN TUGAS KELOMPOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Wati Anzani, R., & Khairul Insan Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH*. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wulandari, A., Imania, H., Fitriah, A. N., Sari, Y. P., & Fitriani, L. D. (2022). *PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat)*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/291/1/2019-MASAMAH-2015.pdf>
- Yeni, I., Anggraini, V., & Sekolah Dasar, G. (2018). STIMULATION OF CHILDREN'S EMOTION THROUGH ACTIVITIES OF SINGING FOR PAUD TEACHERS IN AMPEK ANGKEK AND CANDUANG, DISTRICT AGAM STIMULASI EMOSI ANAK MELALUI KEGIATAN MENYANYI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK DAN CANDUANG KABUPATEN AGAM. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>